

Bab IV. LANDASAN TEORI

4.1 Landasan teori pertanyaan masalah 1

Berdasarkan pertanyaan masalah desain mengenai penciptaan ruang dengan mempertimbangkan aspek seni pertunjukan modern yang ekspresif. Maka teori yang digunakan adalah

Ekspresif

Ekspresif memiliki makna yang sangat dekat kaitannya dengan karya seni. Ekspresif menggambarkan emosional seseorang akan suatu hal. Di dalam SMK Seni Pertunjukan, kegiatan yang terjadi di dalamnya adalah kegiatan bermain musik, bernyanyi, menari dan berakting. Dimana seluruh aktivitas tersebut dilakukan dengan menggunakan emosi yang selaras dengan lagu dan kisah yang diperankan. Ekspresi memiliki peran paling penting di dalam pertunjukan seni.

Di dalam arsitektur, ekspresi juga dapat ditonjolkan melalui warna, tekstur, bentuk dan juga pencahayaan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat seperti pada uraian dibawah ini

a. Warna

Warna merupakan sebuah elemen yang dapat menonjolkan sebuah bidang. Warna juga dapat mempengaruhi psikologis seseorang, yang nantinya akan membangkitkan emosional seseorang. Misalnya, warna-warna cerah dapat memberikan kesan gembira dan warna hijau dapat menimbulkan kesan nyaman, tenang, dan lain sebagainya.

b. Tekstur

Tekstur merupakan elemen selanjutnya yang dapat mempengaruhi ekspresi dari seseorang. Tekstur terbagi menjadi tekstur halus dan tekstur kasar. Tekstur halus dapat membuat manusia memberikan kesan lembut pada suatu benda yang disentuh.

c. Bentuk

Bentuk merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi ekspresi seseorang. Bentuk dapat dirasakan langsung dengan indra penglihatan. Bentuk ada yang lurus dan ada yang dinamis, dilihat dari bidang psikologi seseorang cenderung mudah bosan dengan bentuk yang lurus dan merasa tertantang dengan bentuk yang dinamis.

d. Pencahayaan

Pencahayaan juga merupakan elemen penting dalam menonjolkan suatu ekspresi. Misalnya di dalam pentas pertunjukan, lampu sorot yang memancarkan cahaya dapat membuat penampil mengekspresikan gerakannya dengan lebih ekspresif.

maka, di dalam perencanaan ruang bangunan sekolah ini harus memperhatikan keempat aspek diatas sebagai pedoman dalam menciptakan ruang.

4.2 Landasan teori pertanyaan masalah 2

Berdasarkan pertanyaan masalah desain mengenai citra seni pertunjukan modern yang ekspresif ke dalam bangunan sekolah.

Citra Bangunan

Citra merupakan sebuah gambaran akan penghayatan yang ditangkap oleh manusia dan nantinya menghasilkan suatu espresi dan kesan dari manusia lainnya. Citra dapat dikatakan sebagai wajah dari ekspresi. Dalam arsitektur, citra

merupakan sebuah hasil dari suatu proses yang didasarkan atas konsep tertentu yang dilandasi oleh suatu teori yang dapat mempengaruhinya. Elemen-elemen buatan sangat potensial dalam membangun arti-arti simbolis bagi para pengamat. Pengenalan dari arti-arti tersebut disadari ataupun tidak disadari telah memberikan kontribusi yang berarti tentang suatu bentukan pada diri mereka sendiri. Pengenalan atau dalam kata lainnya identifikasi tentang makna simbolis menjadi suatu cara yang penting dimana pengamat menghasilkan suatu sense tentang suatu tempat (Joe Lang, 1982).

Dalam pengertiannya citra adalah kualitas suatu obyek yang dapat membuat pengamat mengasosiasikan pada suatu ciri arsitektur tertentu. Nilai suatu citra dapat bernilai berbeda tergantung dari suatu keadaan tertentu dan dapat dinilai dari beberapa segi, yaitu :

1. Obyektifitas,

Dimana citra dapat diasosiasikan dengan sesuatu hal yang mempunyai kesamaan ciri dengan bentukan-bentukan yang telah terlebih dahulu ada, dalam asosiasi tersebut berdasarkan ciri yang paling sering muncul dan ciri yang banyak dikenal umum.

3. Subyektifitas,

Dimana citra tergantung dari seberapa banyak perbendaharaan pengetahuan pengamat tentang suatu obyek yang akan diperbandingkan dengan obyek yang lainnya. Dua segi penilaian di atas mendasari teori pengungkapan citra yang pada dasarnya adalah pengungkapan dan penampilan ciri-ciri bangunan yang paling menonjol atau relatif dikenal pada suatu obyek arsitektur.